BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepulauan Indonesia yang merentang di wilayah tropis dari Sumatra di bagian barat sampai Papua di bagian Timur. Inilah wilayah yang tercirikan dengan keanekaragaman geografis, biologis, etnis, bahasa, budaya, dan serta situs-situs kepurbakalaan yang ditinggalkan pada masa silam.[1]

Kemegahan peradaban di kepulauan Hindia Timur (Nusantara) tidaklah dimulai dari Kerajaan Majapahit. Bukti-bukti arkeologis serta cacatan sejarah lainnya menunjukan sistem sosio-kultural yang kompleks juga telah berkembang di Nusantara sejak abad ketiga Masehi. Dan jauh sebelumnya, relasi ekonomi serta budaya juga telah terbentuk antara penduduk Nusantara dengan masyarakat manca, khususnya India dan Cina. Pengaruh budaya dan agama dari wilayah mancanegara secara cepat diserap oleh budaya Nusantara yang memang sangat adaptif dan "ramah".

Dari abad ke-7 sampai ke-10 M, Islam telah mengakar di kawasan Timur Tengah, juga dikawasan yang membentang dari Spanyol sampai Maroko hingga kawasan timur India. Islam melahirkan peradaban baru serta karya-karya brilian. Kawasan-kawasan tersebut mengalami proses Islamisasi secara bertahap tentunya Arabisasi pula, di kawasan Mediterania timur, Mesopotamia dan pantai timur Afrika sebagai hasil dari penaklukan para penguasa Islam.

---

[1]Akhmad Sahal dan Munawir Aziz, *Islam Nusantara* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), 191-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa cacatan sejarah mengisyaratkan bahwa kerajaan Islam telah berdiri di Nusantara pada akhir abad ke-13 sampai abad ke-15 M (termasuk kerajaan Jeumpa, Tambayung, Malaka), sebelum proses Islamisasi mendapatkan momentum pentingnya di Jawa yakni saat berdirinya Kesultanan Demak.[2]

Penyebaran agama Islam di Indonesia atau Nusanata umunya di Jawa tidak dapat dipungkiri dari peranan pedagang Islam, ahli-ahli agama Islam dan raja-raja atau penguasa yang telah memeluk Islam. Proses masuknya Islam ke Indonesia pertama melalui masyarakat sepanjang pesisir utara. Dalam hal ini, pembawa Islam kepada masyarakat Nusantara adalah para saudagar-saudagar muslim, baik yang datang dari Gujarat maupun Arab dengan cara berdagang. Dari mereka ini mereka mengenal dan terjadi hubungan yang dinamis diantara mereka. Para saudagar muslim tidak semata-mata hanya berdagang melainkan juga berdakwah.[3]

Teori tentang masuknya Islam ke Indonesia yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra di dalam buku Jaringan Ulama. Pertama teori yang dikemukakan oleh Pijnapel, dia mengaitkan asal mula Islam di Nusantara dengan Gujarat dan Malabar. Menurutnya, Islam di Nusantara berasal dari orang-orang Arab bermazhab Syafi'i yang berimigrasi dan menetap di wilayah India tersebut yang kemudian membawa Islam ke Nusantara.[4]

Bukti penyebaran Islam masyarakat lokal Indonesia adalah prasasti-prasasti Islam. Seperti ditemukan adanya makam Fatimah binti Maimun di Leran Gresik Jawa Timur, bertarikh tahun 475 H (1082 M) merupakan batu nisa muslim tertua yang masih ada dan tarikhnya terbaca jelas.

---

[2]Ibid., 191-195.
[3]Abdurahman Mas'ud, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT pustaka Rizki Putra, 2009), 181.
[4]Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2007), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dicontohkan diatas yakni salah satu situs kepurbakalaan Islam yang sekarang masih ada yakni makam Fatimah binti Maimun di Gresik, itulah salah satu contoh kepurbakalaan yang seharusnya kita jaga dengan baik. Untuk di kabupaten Lamongan pada abad XV-XVI, masyarakat Lamongan mengenal adanya situs kepurbakalaan Islam diawali dengan kebudayaan perunggu-besi terutama kebudayaan Hindu, yang dibuktikan dengan peninggalan kepurbakalaan di wilayah ini. Kebudayaan menyebar ke seluruh wilayah Lamongan terutama wilayah bagian Selatan, yakni wilayah Sambeng, Ngimbang Modo, dan Bluluk. Penyebaran kebudayaan Hindu tersebut ditandai oleh temuan araca, prasasti dan peninggalan kepurbakalaan lain seperti nekara, lempengan, logam serta prasasti-prasasti lainnya.[5]

Pada zaman Islam penduduk Desa Sendangduwur memeluk agama Islam. Penyebaran agama Islam dilakukan dari arah Timur dan utara oleh para wali penyebar agama Islam yang berasal dari Ampel Denta dan Giri. Tokoh-tokoh penyebar agama Islam awalnya di daerah Lamongan di antaranya Sunan Drajat Paciran dan Raden Noer Rochmat di Desa Sendangduwur.[6]

Pada Desa Sendangduwur terdapat seorang tokoh ulama yang menjadi salah satu tokoh penyebar agama Islam yakni Raden Noer Rochmat putra dari Raden Abdul Qohar dari Sedayu Lawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dan masih cucu dari Syekh Abu Yazid Al-Bagdadi yang juga seorang ulama terkenal yang berasal dari Mesir.[7] Raden Noer Rochmat mendapat gelar

---

[5]Mohammad Farid et al, *Lamongan Melayu Raharja Ning Praja* (Lamongan: Tim Penyusun Naskah Lamongan Memayung Raharjaning Praja, 1993), 8.
[6]Ibid., 9-10.
[7]Ali Qosim, *Silsilah Keturunan Raden Noer Rachmat* (t.tp: t.p., 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Sunan Drajat atau Raden Qasim, saat mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Raden Noer Rochmat sebagai bukti tanda Waliyullah. Gelar yang diberi oleh Raden Noer Rochmat yakni Sunan Sendang.

Desa Sendangduwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan ini terletak di daerah dataran tinggi berada dijalur jalan sudah beraspal lebih tepatnya Desa Sendangduwur ini dikelilingi oleh sebuah desa yakni Desa Sendangagung.[8] Desa Sendangduwur adalah termasuk kawasan yang banyak situs-situs kepurbakalaan Islam yang tepatnya pada komplek makam Sendangduwur. Desa ini juga merupakan jalur penyebaran agama Islam oleh para walisongo dan para sunan. Dahulu pada zaman kerajaan Hindu, Jawa Timur pesisir utara merupakan daerah perdagangan yang telah dikenal oleh pedagang dari Nusantara maupun para saudagar dari Timur Tengah yang datang singgah, pergi dan juga ada yang menetap.

Selain sebagai pedagang, saudagar dari Timur Tengah atau Asia Timur juga menyebarkan agama Islam di wilayah utara dan disebabkan di daerah ini banyak terdapat situs kepurbakalaan terutama kepurbakalaan Islam khususnya pada komplek makam Sunan Sendang Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Pada saat Sunan Sendang menyebarkan Islam secara evolutif-kultural menggunakan kesenian Hindu Jawa yang saat itu masih melekat pada jiwa masyarakat setempat. Dengan demikian akan mudah masyarakat umum mudah di-

[8]Daftar isian potensi desa dan kelurahan, periode 2013/2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamkan. Yang kenyataanya, masyarakat di Sendangduwur kini merupakan Islam yang taat kepada agamanya.[9]

Peninggalan kepurbakalaan di Sendangduwur merupakan salah satu peninggalan sejarah yang bersal dari masa transisi Indonesia, Hindu dan Islam. Secara umum kepurbakalaan Islam pada komplek Sunan Sendang desa Sendangduwur yakni Masjid Sendangduwur dan makam Sunan Sendang.

Kepurbakalaan Islam Sendangduwur menurut tradisi setempat lokasi tersebut disebut Gunung Amitunon. Berdasarkan etimologi bahasa amitunon berasal dari kata "tunu" yang berarti "membakar". Karena terletak pada bukit (gunung kecil) yang paling atas "duwur" maka komplek tersebut disebut dengan Sendangduwur.

Hal ini memberikan petunjuk bahwa peninggalan purbakala Islam Sendangduwur dahulunya merupakan situs bangunan suci yang digunakan sebagai tempat pembakaran jezanah. Kemudian tempat atau situs tersebut beserta dengan para pengikutnya berhasil diislamkan selanjutnya tempat itu dimanfaatkan sebagai tempat pemakaman khususnya makam Sunan Sendang atau Raden Noer Rochmat.[10]

Berbagai peninggalan dari zaman Majapahit selain kepurbakalaan Sendangduwur yang dapat diselaraskan dengan budaya Islam, antara lain: kepurbakalaan Sunan Giri, Menara Masjid Kudus, Makam Troloyo di Trowulan, dan lain-lain. Adapun peninggalan yang kemudian tetap sebagaimana adanya

---

[9]Zein M Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsiktetur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), 226.

[10]Wiandik dan Aminuddin Kasdi, "Aspek-aspek Akulturasi pada Kepurbakalaan Sendangduwur di Paciran Lamongan"dalam e-journal Pendidikan Sejarah *AVATARA*, Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bangunan Hindu dan Budha, seperti: Candi Penataran, Candi Sorowono, Candi Tiga Wangi, Candi Wringin Lawang, dan lain sebagainya.

Unsur-unsur budaya dari masyarakat Majapahit, atau zaman sebelum Islam yang ada di kepurbakalaan Sendangduwur, antara lain: gapura bentar, paduraksa, relief gunung bersayap ragam, hias kalamerga dan kalanaga, seni bangunan garupa bersayap, relief burung punik dan merak.

Peninggalan-peninggalan tersebut juga dapat dilacak pada bangunan-bangunan suci yang lain, seperti kalanaga pada Candi Jabung, kalamerga terdapat di Candi Penataran kemudian garupa bersayap terdapat pada kepurbakalaan Sunan Giri, relief burung punik atau burung garuda juga terdapat pada Candi Kidal di Malang dan Candi Sumberjati di Blitar.

Situs peninggalan Islam pada komplek Sunan Sendang di Desa Sendangduwur terdapat dua situs kepurbakalaan Islam. Yang pertama kepurbakalaan Islam yang sangat berfungsi sebagai penyebaran agama Islam yakni Masjid Sendangduwur yang terletak pada desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Masjid ini mempunyai ciri khas yang mencolok dari dua unsur agama yakni agama Hindu dan Islam. Dan kedua peninggalan Islam yang juga merupakan satu komplek dengan masjid Sendangduwur yakni makam Sunan Sendang dan sekaligus didalamnya terdapat makam-makam tokoh daerah setempat dalam membantu Raden Noer Rochmat atau Sunan Sendang untuk menyebarkan agama Islam. Makam Sunan Sendang banyak dikunjungi oleh peziarah, yang juga sangat dikeramatkan oleh pada penduduk setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situs-situs kepurbakalaan diatas yakni peninggalan dari Sunan Sendang menjadi bukti terjadi penyebaran agama Islam. Penduduk sekitar myebutkan kekunoan desanya dengan nama "Masjid Sendangduwur atau Makam Sunan Sendang".[11]

Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik dan memandang perlu untuk menelaah lebih lanjut mengenai kepurbakalaan Islam pada komplek Sunan Sendang desa Sendangduwur kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai fokus pembahasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan desa Sendangduwur.
2. Apa saja peninggalan purbakala Islam komplek makam Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Bagaimana hubungan budaya Hindu, Islam, Modern pada peninggalan purbakala Islam Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

C. Tujuan Penelitian

Selain dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keberadaan desa Sendngduwur.

[11]Uka Tjandrasasmita, *Islamic Antiquities* (Jakarta: PT Rindang Mukti, 1975), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk merekam jejak peninggalan purbakala Islam di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Untuk memahami hubungan budaya Hindu, Islam, dan Modern yang ada pada peninggalan purbakala Islam komplek Sunan Sendang di desa Sendangduwur.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam, maka penelitian ini dapat memberikan arti guna kepada khazanah keilmuan.

Adapun hal-hal yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Untuk mengembangkan ilmu kebudayaan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pada Fakultas Adab dan Humaniora.
2. Untuk mengembangkan teori penetrion pasifique dengan membahas mengenai keberadaan desa Sendangduwur, apa saja peninggalan purbakala komplek Sunan Sendang, dan juga hubungan budaya Hindu, Islam dan Modern pada komplek Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam proses perubahan penelitian yang berjudul **Peninggalan Purbakala Islam Komplek Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.** Penulis akan menggunakan pendekatan historis dengan tujuan untuk mengetahui dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan fakta kepurbakalaan Islam komplek Sunan Sendang di Desa Sendangduwur tersebut.

Kemudian landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Penetration Pacifique*.[12] Sebagai mana disebutkan bahwa pada mulanya di Jawa umumnya budaya Hindu dan seiring waktu mengalami perubahan yakni agama Islam yang dibawa oleh Sunan Sendang. Itulah yang menyebabkan banyaknya peninggalan kepurbakalaan Islam yang berunsur dari dua budaya tersebut yakni Hindu-Islam dalam unsur situs kepurbakalaan yang sekarang masih terjaga sampai sekarang ini dengan baik. Tidak hanya dua budaya yang akan dibahas akan tetapi akan membahas bagaimana hubungan budaya modern dengan budaya yang lama yakni budaya Hindu dan Islam. Teori *Penetration Pacifique* yakni suatu teori yang beranggapan bahwa kebudayaan asing yang masuk dalam kebudayaan penerima dengan jalan damai. Yang disini lebih tepatnya yakni masuknya kebudayaan Islam dalam kebudayaan Hindu dalam situs kepurbakalaan Sunan Sendang ini, dan tidak lepas dengan kedatangannya budaya baru yakni budaya modern.

Teori yang kedua yakni teori dari Jean Piaget, lebih tepatnya menggunakan teori strukturalisme. Teori ini beranggapan bahwa budaya hakikatnya suatu sistem simbolik atau konfigurasi sistem perlambangan. Pada penelitian ini bisa kita padukan bahwa dengan memakai teori ini kita akan bisa

[12]Oman Fathurrahman dan Nurhasan, *Al-Turas mimbar sejarah, sastra, budaya dan agama Vol 4 No 7* (Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah: Jakarta Selatan, 1998), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang simbol atau pun perlambangan pada kajian arkeologi mengenai peninggalan purbakala Islam pada komplek Sunan Sendang ini.[13]

Pada pembahasan disini hubungan perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah kebudayaan dikatakannya suatu komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat, perubahan-perubahan kebudayaan merupakan setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut. Misalnya, dari penjelasan diatas bisa dicontohkan dengan perubahan agama yakni yang dahulu sebelum datangnya agama Islam, Hindu masih mendominasi pada daerah Sendangduwur ini yang mengakibatkan perubahan budaya, kebiasaan, hukum, adat istiadat dan masih banyak hal yang lain. Lambat laun seorang tokoh Islam yakni penyebar agama Islam Raden Noer Rochmat atau lebih sering kita sebut dengan nama Sunan Sendang memberikan banyak perubahan, dari budaya Hindu yang kental menjadi budaya Islam yang sangat taat pada Tuhan. Dari dua budaya yang saling berdampingan yang damai itu memunculkan berbagai situs atau kepurbakalaan dari budaya lama yang juga akan memunculkan budaya baru yakni budaya modern akan dibahas pada pembahasan selanjutnya untuk lebih mengetahui apa saja kepurbakalaan atau khususnya kepuubakalaan Islam yang ditinggalkan pada desa Sendangduwur ini.

[13]Hermoyo, *Jean Pieget Strukturalisme* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1995) 1-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dari berbagai penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap literatur, dan juga karya ilmiah skripsi yang membahas Kepurbakalaan makam Sunan Sendang yakni:

1. Laporan Penelitian berjudul: "Laporan Penelitian Fisik Komplek Masjid Makam Sendangduwur". Penelitian ini membahas tentang fisik atau arsitektur pada masjid dan makam yang ada di Sendangduwur.[14]
2. Buku peninggalan sejarah dan Kepurbakalaan Makam Islam di Jawa Timur, DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI JAWA TIMUR, 2003. Didalam buku membahas kepurbakalaan yang ada dalam kawasan Jawa Timur.[15]
3. E-book Ancient Indonesian Art By A. J. BERNET KEMPERS (Cambrigde, Massa Chusetts: Harvard University Press, 1959). Didalam E-book tersebut membahas mengenai berbagai kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia.[16]

Dalam penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dibahas. Pada penelitian ini dengan judul "Peninggalan Purbakala Komplek Makam Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

---

[14]Mahasiswa Bebas Kuliah Fakultas Adab, *Laporan Penelitian Fisik Komplek Masjid Makam Sendangduwur* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan SKI, 1983), 2-12.

[15]Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Makam Islam di Jawa Timur* (Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2003), 14.

[16]A. J. Bernet Kempers, *Ancient Indonesian Art*. (Cambrigde: Harvard University Press, 1959), 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka untuk menghasilkan laporan penelitian yang ilmiah dan akuntabel, maka penulis akan menggunakan metode penelitian arkeologi yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data, yaitu dengan cara survei ke lapangan dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara dan mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penulisan penelitin ini baik dalam berbagai sumber yaitu dengan mengumpulkan buku-buku mapun literatur yang berkaitan dengan penelitian baik itu di perpustakaan, internet, kediaman narasumber sekaligus wawancara dengan narasumber itu sendiri, dan juga melakukan survei, pengamatan secara langsung. Wawancara pada bapak Hasan Mansur dan bapak Ali, selaku juru kunci pada makam Sunan Sendang di Desa Sendangduwur itu. Sumber yang berupa dokumen atau sumber tertulis dapat ditemukan pada artefak, foto-foto yang dijadikan dalam buku *Islamacic Antiquities Of Sendang*duwur pengarang Uka Tjandrasasmita. Yakni artefak dan bukti-bukti itu ditemukan pada komplek makam Sunan Sendang di desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Buku-buku, literatur, artikel, majalah yang bisa dipakai untuk membantu manganalisa dan menjelaskan tentang penelitian ini. Pengolahan Data Lapangan tahap ini yakni melakukan beberapa tahapan. Tahap awal melakukan klasifikasi awal terhadap artefak pada peninggalan Sunan Sendang yang berupa Masjid Sendangduwur dan makam Sunan Sendang itu sendiri. Tahap ini juga sekaligus melakukan perekaman yang hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk arsip catatan, arsip lapangan dalam penelitian tentang peninggalan Sunan Sendang ini. Untuk klasifikasi lanjutan yakni dengan mengklasifikasikan berbagai atribut mengenai peninggalan purbakala ini, atributnya antara lain yakni atribut gaya, bentuk, dan teknologi.

2. Tahap Diskripsi, disini akan membahas tentang pengolahan data yang beriukutnya hasil dari laporan lapangan dilanjutkan dengan tahap analisis tentang penelitian mengenai peninggalan purbakala Islam pada desa Sendangduwur ini. Tahap ini yakni membahas BAB II dan BAB III dengan menggunakan metode fenomenologi, yakni membahas deskripsi masjid dan makam Sunan Sendang dan hubungan budaya dalam peninggalan Sunan Sendang tersebut yakni dengan menggunakan teori utama yakni teori *Penetrion asifique*.
3. Tahap Pelaporan, untuk tahap ini peneliti akan melakukan hasil laporannya dengan bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang mengambil judul "Peninggalan Purbakala Islam Komplek Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan".

H. Sistematika Bahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa pembahasan pokok dalam tiap bab.

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, mengenai desa Sendangduwur yang membahas letak geografi sendangduwur dan keadaan sosial Sendangduwur.

Bab ketiga, mengenai situs peninggalan Islam komplek desa Sendangduwur diantaranya masjid, makam, dan arsitektur pada situs peninggalan Sunan Sendang.

Bab keempat, yakni hubungan budaya pada peninggalan purbakala Islam komplek Sunan Sendang di desa Sendangduwur. Budaya yang akan dibahas diantaranya unsure budaya Hindu, Islam, dan Modern.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id